

## ABSTRAK

**Uswatun Hasanah:** *Pembinaan Karakter Dalam Jalan Terabas K. H. Hamim Tohari Jazuli (Gus Miek), Sebuah Analisis Pendidikan Karakter*, di bawah bimbingan Prof. Dr. H. Mahyuddin barni, M.Ag dan Prof. Dr.H. Asmaran, AS. MA, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2016.

Pembangunan karakter bangsa dijadikan arus utama pembangunan nasional. Alasan perlunya membangun karakter bangsa yakni keberadaan karakter dalam bangsa merupakan sebuah pondasi yang sangat penting. Bangsa yang memiliki karakter kuat, mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah keinginan kita semua.

Sejalan dengan visi pembangunan nasional, K.H. Hamim Tohari Jazuli atau lebih dikenal dengan sebutan Gus Miek dengan kerangka berfikir *jalan terabasnya* ternyata memberikan warna tersendiri bagi pembangunan karakter umatnya untuk menjadi manusia yang berkarakter mulia, meskipun pembinaan karakter tersebut tidak secara langsung terstruktur ataupun tersurat dalam sebuah aturan.

Jenis penelitian ini adalah studi pemikiran dengan mengambil pemikiran tokoh. Dalam penelitian ini, tokoh yang dijadikan sentral studi adalah K.H. Hamim Tohari Jazuli atau lebih dikenal dengan Gus Miek. Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, penulis menggunakan *library research* atau metode riset kepustakaan. Dan teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah; teknik deduktif, teknik induktif, teknik analisis, dan teknik komparatif. Karena penulis bukan pertama kali yang meneliti tentang pendidikan karakter dan ajaran *Jalan Terabas*, maka penulis menelaah beberapa buku yang telah mengupas judul yang punya referensi dengan yang penulis angkat di atas. Buku referensi yang penulis pakai di antaranya: hasil pemikiran dari pakar pendidikan karakter seperti; Lickona, Arief Armai, Sri Narwanti, dan Marzuki. Sedangkan buku yang berkaitan dengan jalan terabas adalah buku karangan Muhammad Nurul Ibad, hasil penelitian dari Ikhsan Ariyanto, dan pesan-pesan Gus Miek yang telah dibukukan. Untuk tehnik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dokumenter.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode yang diterapkan oleh Gus Miek dalam melakukan pembinaan karakter umatnya adalah melalui metode suluk, metode khiwar atau diskusi, metode qishash atau cerita, metode amtsal atau perumpamaan, metode uswah atau keteladanan, metode pembiasaan, metode ibrah dan mauidlah, dan metode *targhib* dan *tarhib* (janji dan ancaman). Dari delapan metode tersebut, kemudian ditanamkan delapan belas nilai pendidikan karakter, yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Obyek pembinaan karakter dalam *jalan terabas* Gus Miek adalah keluarga, santri, jamaah thareqah serta masyarakat dan lingkungan sosialnya. Sedangkan objek pembinaan karakter dalam jalan terabas Gus Miek adalah keluarga, jamaah tarikat, masyarakat dan santri atau pondok pesantren.